Dipelihara oleh Penggiat Buku

MINGGUAN
Djaja

No. 150 – 5 Desember 1964

Menudju Masa Depan jang Lebih Baik Bagi Masjarakat Desa di Indonesia

oleh: Lim Teh Chao

PENGERTIAN kata desa jang dalam istilah asingnja „rural areas", akan berbeda sekali disatu negara dengan negara jang lain. Suatu desa disuatu negara misalnja, mungkin akan merupakan kota dinegara jang lain. Desa (rural) biasanja dilawankan dengan pengertian daerah urban.

Karakteristik utama desa² di Indonesia sebagai masa djuga dilain-lain negara adalah bahwa mata pentjaharian utama rakratnja terletak dibidang agraria, industri² ketjil dan industri jang hanja bersifat konsumtif untuk desa itu sendiri, artinja belum ada pertukaran pasaran jang luas.

Drs. Panglaykim lebih djauh berkesimpulan tentang apa jang dinamakan kechususan struktur agraria terutama didaerah Asia dan Timur Djauh sebagai berikut *) :

1. Milik tanah jang ketjil sekali, jang disebabkan pembagian tanah tidak merata, tekanan jang berat sekali dari banjaknja penduduk atas tanah jang tersedia, terbatasnja kesempatan kerdja dilapangan lainnja dan adanja hukum warisan jang menghendaki pembagian jang sama antara para pewarisnja.

2. Bahwa kebanjakan tanah dikerdjakan oleh mereka jang tidak memiliki tanah atau dengan perkataan lain mereka hanja memburuh belaka. Sebagai buruh adalah diluar kekuasaannja untuk menentukan apakah pekerdjaan dapat diperpandjang atau tidak.

3. Bahwa para penjewa tanah buat sebagian besar harus membajar kira² 50% atau lebih dari panennja sebagai uang sewa.

Persoalan tanah jang sangat kompleks itu merupakan masaalah penting jang dihadapi dalam masa pembangunan masjarakat di Indonesia. Salah satu pemetjahan jang difikirkan dan telah didjalankan oleh Pemerintah adalah landreform.

P.J.M. Presiden Soekarno didalam pidatonja tgl. 17 Agustus 1960 (Djarek) menekankan agar persoalan landreform dihadapi setjara zakelijk-objektief sebagai satu soal keharusan mutlak dalam melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat dan Revolusi, dan djangan dihadapinja dalam komunisto-phobi!

Tapi kita melihat bahwa pelaksanaan landreform menghadapi berbagai rintangan. Salah satu rintangan jang harus diatasi adalah jang berhubungan dengan adat dan tradisi didesa-desa, jang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnja. Karena tradisi dan adat biasanja dipertahankan dengan teguh oleh golongan tua didalam masjarakat desa. Golongan tersebut saat ini masih memegang peranan penting dalam kehidupan tradisionil masjarakatnja. Untuk mengatasi masaalah tersebut harus diselidiki dengan teliti faktor² apa jang berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan sosial di-desa².

*) Drs. Panglaykim. **Masalah kredit para petani di Asia dan Timur** Djauh, madjalah MIPI, Medan Ilmu Pengatahuan, th. I, Okt. '59, no. 1, pp. 77 — 78.



Dihampir semua desa di Indonesia, gotong rojong merupakan salah satu tjiri jang chas. Pada gambar ini terlihat bagaimana wanita² di Tapanuli bekerdja bahu membahu mengerdjakan segala rupa jang mendjadi kebutuhan desanja.



Udara sedjuk, air banjak, sapi serta tanah milik sendiri, adalah idam²an semua petani, dan produktiviteit tergantung sjarat² ideal tersebut.

Harus disiapkan kader

Persoalan sosial jang harus dipetjahkan adalah lapangan pendidikan. Buta huruf jang menghambat kemadjuan masih terdapat di-desa², sekalipun harus diakui bahwa usaha² pemerintah dilapangan ini relatip paling berhasil. Djenis pendidikan jang diberikan kepada rakjat desa belum memenuhi kebutuhan jang dituntut oleh desa itu sendiri. Sering terdjadi bahwa orang² jang telah dididik untuk berbagai kepentingan jang erat hubungannja dengan desanja, kemudian pergi kekota untuk mentjari peruntungan dilapangan pekerdjaan lain. Hal ini sangat merugikan bagi pembangunan masjarakat desa.

Disamping itu perlu pula dipikirkan mengenai kebutuhan akan lingkungan jang sehat ditempat tinggal dan tempat kerdjanja, jang merupakan salah satu sjarat bagi tertjapainja kemadjuan ekonomi. Dengan memperluas kegiatan suatu dinas pengobatan mendjadi dinas jang menjelenggaran pula kesehatan masjarakat desa (untuk itu lebih dahulu harus diatasi masaalah kekurangan tenaga ahli dan pembiajaan) dapatlah diharapkan terselenggaranja sjarat² kesehatan jang dibutuhkan.

Setelah menganalisa persoalan² diatas, djangan pula dilupakan potensi² jang terdapat didesa. Tradisi dan adat disamping mengandung nilai² jang merugikan, mengandung pula nilai² jang menguntungkan pembangunan, diantaranja tradisi „gotong rojong" jang merupakan kecususan kehidupan masjarakat desa. Baik nilai² jang merugikan maupun jang menguntungkan harus dipeladjari dalam hubungannja dengan perentjanaan pembangunan desa. Karena dengan mempeladjari hal² tersebut dapat pula ditjegah timbulnja gedjala² buruk sebagai akibat perkenalan dengan tjara² dan tehnologi jang dimport dari kota.

Untuk mengatasi masaalah² sosial jang mendjadi perhatian kami diatas dibutuhkan pimpinan jang sanggup menjelami dan mengatasi berbagai persoalan jang dihadapi desa. Pimpinan sematjam itu hanja mungkin ada sekiranja pembinaan kader desa dipergiat dan diperluas.

Akibatnja djika petani tak punja tanah

Pengangguran jang kentara dan tak kentara (disguished unemployment) makin meradjalela di-desa². Beban berupa pengangguran itu harus dipikul oleh desa jang hingga kini merupakan masaalah jang belum dapat diatasi. Sebab²nja banjak. Diantaranja jang terpenting adanja kekurangan dalam social overhead capital, berupa belum tersedianja atau kurang baiknja fasilitas² transport dan komunikasi, jang menjebabkan terbatasnja lapangan kerdja jang dapat menampung pengangguran. Kemudian lambatnja kemadjuan industrialisasi di-desa² jang merupakan sebab lainnja dari pengangguran belum dapat diatasi. Achirnja mengenai terbatasnja tanah jang dapat digarap, tidak sadja diakibatkan oleh tidak berimbangnja tanah jang dapat digarap dengan banjaknja penduduk, tetapi diakibatkan pula oleh kurang ratanja pembagian tanah. Dari sebab jang pertama dan kedua itulah lahirnja buruh² tani, jang karena tak punja tanah dan modal terpaksa harus bekerdja pada „landlods". Nasib buruh² sematjam itu sangat menjedihkan, karena masa kerdja menggarap dan sewa tanah ditentukan sewenang² oleh tuan tanah. Apabila tersedia bantuan kredit jg. tjukup untuk para petani, maka sedikit banjak persoalan diatas dapat diatasi.

Harus ada usaha mengatasi musim kemarau

Bagian terbesar dari potential resources terdapat lebih banjak di-desa² dari pada di-kota². Pada hakekatnja aktivitas di-desa² adalah untuk menggali dan mengolah resources jang ada. Aktivitas itu apabila disertai oleh penjempurnaan dan pembangunan fasilitas² komunikasi dan transport, sistim irigasi, metode pengolahan dan penanaman, pendidikan dan kesehatan, akan merupakan tantangan bagi dipergiatnja perentjanaan pembangunan desa.

Jang erat hubungan dengan sistim irigasi ialah mengatasi akibat² musim kemarau dan bandjir. Sebab perbaikan dilapangan tersebut dapat mengatasi berbagai gedjala jang disebabkan malapetaka kemarau dan bandjir. Dan djangan pula dilupakan perlunja diperluas pengetahuan para petani mengenai tjara² (methode) memberantas hama jang merugikan dan tjara membuka daerah baru jang tidak mengakibatkan erosi dan kekeringan. Sekiranja usaha² tersebut dapat diselenggarat pula hubungannja dengan pengangguran dan praktek² idjon dapat dibatasi.

Menudju masa depan jang lebih baik

Kini tibalah gilirannja untuk menganalisa setjara mendalam kemungkinan² dan tantangan² dikemudian hari jang dihadapi perantjang² pembangunan desa. Mengingat bahwa daerah pedesaan merupakan mata rantai jang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi bangsa setjara integral. Oleh sebab itu, agar perkembangan ekonomi nasional dimana transisi ini tidak menjimpang dari apa jang diharapkan harus pula diikut sertakan daerah pedesaan sebagai sumber potential resources jang tidak dibutuhkan oleh industri dasar jang terdapat di-kota².

Didalam mengikutsertakan daerah pedesaan dalam pembangunan nasional, harus pula dipertimbangkan beberapa faktor chas. Diantaranja adalah permintaan jang tinggi atas tenaga² kerdja jang terdapat di-desa. Penjaluran tenaga kerdja keprojek² sangatlah menguntungkan, mengingat pentingnja persoalan pengangguran diatasi. Untuk rentjana djangka pendek perlu diperhatikan pentingnja dilakukan klasifikasi atas penganggur jang sesungguhnja dengan tenaga² kader, untuk menghindarkan agar usaha dan pembiajaan jang dikeluarkan untuk kemadjuan desa tak terbuang dengan sia², mengingat bahwa usaha dan pembiajaan tersebut adalah untuk mempersiapkan masjarakat desa menghadapi perentjanaan pembangunan djangka pandjang. Sedangkan untuk djangka pandjang perlu pula dipikirkan tjaranja mengatasi dengan tepat masaalah jang diakibatkan berkurangnja tenaga² kerdja di-desa — akibat industrialisasi di-kota² agar tidak menjebabkan turunnja kwantitas produksi pertanian jang dibutuhkan untuk mendjamin kebutuhan seluruh penduduk di Indonesja. Karena tenaga kerdja jang makin sedikit itu terutama dengan tjara kerdja seperti jang digunakan sekarang tak akan mampu menghasilkan kwantitas produksi jang besaran konstannja sama dengan apa jang dihasilkan sebelum pengurangan tenaga kerdja berlangsung. Tjaranja mengatasi adalah dengan mekanisasi dan perbaikan didalam organisasi tjara kerdjanja. Sekiranja mekanisasi dan perbaikan didalam organisasi tjara kerdjanja akan dilaksanakan, harus ditjegah agar kedua bentuk kemadjuan itu tidak saling merugikan; tidak mendjadi faktor penghambat dan tidak merusak nilai² tradisi jang menguntungkan.

Dengan mendjadikan aspek gotong rojong dan potensi kemampuan rakjat lain²nja suatu organisasi jang tjara kerdjanja dapat disesuaikan dengan kebutuhan akan mekanisasi. Dengan demikian dapat ditjegah timbulnja ketidak seimbangan antara pembiajaan jang besar untuk mekanisasi dengan hasil jang dapat ditjapainja.

Modernisasi dilapangan pertanjan di-desa² harus djiringi pula dengan perbaikan dilapangan industri rakjat, kedua duanja erat hubungannja dengan pengolahan potential resources jang dibutuhkan oleh kota². Keseimbangan antara mekanisasi dan perbaikan dilapangan industri rakjat disamping dapat mentjegah timbulnja urbanisasi dikota-kota, dapat mendorong terselenggaranja dengan baik services jg. lebih luas antara masjarakat desa dan masjarakat kota. Bentuk pertukaran itu tidak se-mata² bersifat ekonomi, tetapi dapat pula merupakan kontak jang bersifat kebudajaan. Melalui kontak tersebut akan terbinalah pola kebudajaan nasjonal jang berlaku untuk seluruh bangsa Indonesja. Dengan pola itu masjarakat kota tidak akan kehilangan kepribadian Indonesianja, dan masjarakat desa mudah menerima faham baru.

Baik didalam rentjana djangka pendek maupun didalam rentjana djangka pandjang, harus dimasukkan usaha² meningkatkan kegiatan dilapangan pendidikan. Kegiatan pendidikan didalam rentjana djangka pendek adalah berbeda dengan kegiatan pendidikan didalam rentjana djangka pandjang. Karena kegiatan jang pertama harus ditudjukan untuk meletakkan landasan bagi kegiatan jang berikutnja. Untuk sekarang jang paling penting adalah usaha² pendidikan jang erat hubungannja dengan perbaikan dan penjempurnaan didalam sistim irigasi methode penanaman, tjara kerdja, metode beternak ikan, pengetahuan mengenai hama, pengetahuan management kerdja gotong rojong dan pengetahuan mengenai kesehatan. Program pendidikan ini pertama² harus ditudjukan kepada pembentukan kader pembangunan desa, untuk didjadikan tenaga² pimpinan dan pengadjar jang dapat menggunakan pengetahuannja untuk kepentingan² desa dan menjebarkannja kepada rakjat didesanja.

Rentjana pendidikan tak akan sepenuhnja berhasil sekiranja kegembiraan didalam kerdja dan hidup tak ada di-desa². Kegembiraan didalam kerdja dan hidup hanja mungkin tertjipta apabila praktek² jang merugikan para petani dapat diberantas. Untuk memberantas penghisapan jang dilakukan oleh tuan² tanah dan tengkulak², diperlukan tindakan jang lebih tegas didalam melaksanakan serta melindungi hasil landreform dan meningkatkan kemampuan finansiil penduduk desa. Pengadilan² landreform sebaiknja didjadikan badan permanent, untuk tudjuan² diatas tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan finansiil penduduk desa perlu dilaksanakan perkreditan jang progresief, untuk mentjegah agar mereka tidak selalu djatuh kepada orang² jang tudjuannja mengisap dan memengisap dan memeras rakjat dengan penjaluran jang semudah mungkin untuk tudjuan² mempertinggi dan memperbaiki produksi. Bentuk bantuan lain jang dapat diberikan adalah berupa dana pembangunan desa jang dipungut dari para pengusaha dan industriawan, dengan tjara membebaskan mereka dari padjak .

Tjaranja menggunakan minat dan potensi rakjat

Semua analisa jang telah dikemukakan terlebih dahulu adalah material jang perlu digunakan didalam perentjanaan. Sehingga penulis sampai kepada kesimpulan bahwa untuk perentjanaan diperlukan empat sjarat pokok, jang pada hakekatnja adalah bagaimana menggunakan minat dan potensi rakjat desa untuk perbaikan² atas nasibnja.

Pertama, terlebih dahulu didapatkan pengetahuan mengenai kondisi serta persoalan² jang dihadapi desa dalam garis besarnja.

Kedua, perlu dibuat suatu rentjana untuk djangka pandjang jang djelas, agar dapat ditjapai tudjuan² tertentu. Dengan demikian seorang perantjang dapat melihat perspektip² tentang kemungkinan² perkembangannja dimasa jang akan datang, sehingga perentjanaan tersebut dapat dikatakan telah siap. Djaminan dapat atau tidaknja dilaksanakan rentjana tersebut tergantung pada pembiajaan dan tenaga² pelaksana jang disediakan.

Ketiga, bahwa semua pelaksanaannja harus dibawah pimpinan dan mendapat bantuan dari pemerintah setjara progresip.

Keempat, didalam hubungan dengan perentjanaan pembangunan desa perlu dipikirkan usaha² meningkatkan pengertian akan pentingnja arti paham² baru dilapangan tehnik dan sosial, demi kemakmuran dan kesedjahteraan desanja, dengan ketentuan bahwa penggunaan paham² baru itu tidak akan menjebabkan akibat² buruk bagi kehidupan didesa.

Kesimpulan

Kesimpulan jang dibuat ini hanja suatu usaha untuk membuat ringkasan tentang apa jang telah dibahas terlebih dahulu, jg. hasil²nja diharapkan dapat merupakan sumbangan bagi suatu rentjana pembangunan desa jg. lebih lengkap dan terperintji.

I. Kesimpulannja adalah sebagai berikut :

a. Faktor ekonomi : Jang terpenting adalah persoalan pem-

bagian tanah jang kurang merata, masih adanja tuan² tanah jang menentukan harga sewa tanah dengan sewenang-wenang. Kurangnja modal/saving (untuk social overhead capital dll.) didesa dan rendahnja tingkat income penduduk jang menjebabkan penduduk terdjerumus ketangan tengkulak².

b. Faktor social : Nilai² tradisi dan adat jang sangat luas pengaruhnja terhadap persoalan hak milik dan kepemimpinan desa. Selandjutnja mengenai belum terpenuhinja kebutuhan² akan perumahan, kesehatan dan pendidikan.

c. Faktor physik : Penjediaan social overhead capital dan untuk merentjanakan suatu lingkungan physik jang harmonis dengan tudjuan mempertinggi kehidupan ekonomi dan sosial rakjat.

II. Industrialisasi adalah phenomena jang sudah pasti akan terdjadi. Karena itu masjarakat desa harus benar² direntjanakan untuk dapat mengikuti transisi itu, sehingga dapat terhindar dari unintended cosequences seperti terdjadinja urbanisasi penuh, technological unemployment, social disturbances dan kita harus berusaha mempertinggi kehidupan ekonomi dan sosial didesa, jang diselaraskan dengan pembangunan di-kota², sehingga akan merupakan suatu perkembangan ekonomi dan sosial jang harmonis.

Hal² itu hanja dapat ditjapai djika program perentjanaan pembangunan desa benar² disesuaikan dengan kemampuan masjarakat, sehingga pembangunan jang direntjanakan tidak merupakan beban jang menekan bagi rakjat. Karena itu program harus memperhitungkan pula mengenai sumber² pembiajaan dan menjiapkan tenaga² ahli serta kader jang dibutuhkan sesuai dengan tahapan² didalam rentjana.

RUMAH-SAKIT.....

(Samb. dari hal. 25)

rumah tjutji dengan mesin jang berisik dan dapur dengan alat2 mengkilat. Jang kami tudju jalah tiga buah gedung, tempat merawat orang sakit.

Paling dahulu kami masuk digedung ketiga (dikenai sebagai „Blok III"), sebuah bangunan berlantai dua, chusus untuk merawat pasien penjakit dalam. Tjiri jg. chas dari tempat perawatan ini jalah: setiap kamar diperlengkapi dengan kamar mandi dan w.c. sendiri.

Digedung kedua (Blok II), tempat pasien penjakit paru-paru, djuga berlantai dua, kami melihat matjam2 alat pengobatan dan pemeriksaan paru-paru. Dalam kamar pengobatan (treatment room), kami melihat lampu ultra violet, inhalator untuk pengobatan dengan uap dan sebagainja. Kamar rontgen diperlengkapi dengan alat sinar tembus dan alat pemotretan paru-paru, buatan Tjeko, jang ultra modern. Kami menindjau kamar operasi dengan alat2 chusus untuk pembedahan paru-paru dan kamar ini berdampingan dengan kamar penjulingan air dan sterilisasi jang menggunakan sebuah mesin otomatis. Disamping itu, dalam gedung ini djuga terdapat laboratorium jang „air conditioned", dimana riak, ludah dan lain2 diperiksa.

Dengan adanja perlengkapan itu, maka setiap pasien tidak usah pergi ketempat lain untuk pemeriksaan dan pengobatannja. Tempat perawatan jang sangat modern ini disebut „self running".

Achirnja kami pergi kegedung pertama (Blok I), jaitu gedung paling besar berlantai tiga jang dikenal djuga sebagai „Main Building" (gedung utama). Dibagian bawah — lantai pertama — dari gedung ini terdapat kamar tatausaha, kamar direktris, ruangan konperensi, ruangan fisioterapi dengan pengobatan-airnja, poliklinik, kamar pemeriksaan paru-paru, laboratorium dan sebagainja. Dibagian atas barulah kamar2 pasien, lengkap dengan dua kamar operasi. Disediakannja dua buah kamar operasi adalah untuk meniadakan setiap penghambatan dalam memberi pertolongan ,karena gedung ini memang chusus untuk pasien2 jang memerlukan pembedahan.

Sesudah mendaki tangga batu, kami tiba didepan sebuah kamar dengan papan pemberitahuan, bahwa dalam kamar itu sedang dilakukan pembedahan. Begitu Sdr. Astamar membuka pintu, bau kloroform jang sangat keras menjambar hidung. Beberapa saat kemudian, Sdr. Astamar keluar dan mengatakan, bahwa djika mau, kami dapat menjaksikan pembedahan itu dan mengambil foto-foto. Djantung kami mengetuk lebih keras. Semendjak mendjadi kuli tinta, inilah pengalaman kami jang pertama kali.

Dengan perlahan, kami masuk. Dalam kamar itu terdapat sebuah kamar lain jang dikelilingi katja tebal. Pembedahan dilakukan dalam kamar katja dan dgn. berdiri diruangan kamar pertama, kami dapat menjaksikan apa jang dilakukan dalam kamar kedua Sebuah foto dari pembedahan itu kami muatkan dalam reportase ini.

Pengobatan-air

Sesudah itu kami menudju kebagian rumah sakit jang mendjadi tudjuan kami: Bagian fisioterapi dengan pengobatan-airnja.

Kefaedahan air panas jang mengandung matjam2 mineral sudah dikenal kakek-mojang kita semendjak dahulu kala. Misalnja sadja, disumber Ngunget (kabupaten Tuban di Djawa Timur) terdapa rumah2 dari batu merah jang merupakan peninggalan kuna. Sesudah diadakan penjelidikan, ditarik kesimpulan, bahwa desa itu dahulu pernah didiami olen pedjabat2 tinggi dari keradjaan Modjopahit, sebagai tempat peristirahatan dan pemandian. Disamping lain kekajaan, Indonesia djuga kaja akan sumber2 air panas.

Berapa djumlah sumber air panas dinegara kita?

Tidak kurang dari 51 buah jang tersebar di Djawa Barat, Djawa Tengah Djawa Timur, Sumatera, Bali, Lombok, Timor dan Maluku. Mineral dalam sumber2 itu bermatjam² untuk meringankan atau menjembuhkan ber-matjam2 penjakit pula. Antaranja mineral dapat disebutkan belerang, asam arang, karbonat, jodium, bron'-um, alkali, klorida dan sulfat dari kalium, natrium, besi dan lain2.

Penjakit terutama jang dapat diringankan atau disembuhkan dengan pengobatan-air adalah penjakit kulit dan entjok, tapi disamping itu, air panas bergaram djuga baik untuk lumpuh, gangguan urat sjaraf, wasir, penjakit pernapasan, penjakit perut dan bahkan kusta. Dalam usaha menggali dan mempergunakan potensi nasional kita disegala bidang, sumber2 air panas ini sudah mulai diselidiki setjara ilmiah dan sungguh2. Sebagaimana kita tahu, sumber air panas biasanja terdapat didaerah pegunungan jang hawanja segar dan alamnja indah.

Air panas digunung-gunung adalah air panas jang wadjar. Jang dirumah sakit, seperti di R.S. „Persahabatan" adalah air panas buatan. „Buatan" dalam arti air tawar biasa dipanaskan dan kalau perlu, ditambah garam ini atau garam itu untuk penjakit² tertentu.

Dengan diantar dan diberi penjelasan oleh dr. Rohimin, kami menjaksikan praktek pengobatan-air, atau hidroterapi, di R.S. „Persahabatan".

Seorang disemprot dengan air panas (lihat foto). Ini namanja „hydro massage", atau pidjat dengan air. Orang jang „dipidjat" itu menerangkan kepada kami, bahwa ia sering merasa tjapai dan pegal dan sesudah „dipidjat" beberapa kali, tubuhnja mendjadi lebih njaman.

Merendam diri diair panas jang diberi gas asam arang baik sekali untuk penderita penjakit djantung dan paru-paru jang enteng. Praktek pengobatan ini djuga diperlihatkan kepada kami.

Dikamar lain, kami menjaksikan dua baji direndam diair panas, betisnja diurut-urut dan kakinja digerak-gerakan dalam gerakan berenang kodok. Kedua baji ini adalah pasien dari J.P.A, T. (Jajasan Pemelihara Anak Tjatjad) jang baru sadja berulang tahun.

Sesudah itu, kami diantar kesebuah kamar dimana terdapat sebuah bak mandi dengan tank ketjil diatasnja dan pipa karet dari tank kedalam bak. Didasar bak itu dipasang sematjam tempat duduk daripada karet dengan sebatang pipa karet di-tengah2-nja dan dari tempat duduk keudjung bak, melintang sebatang pipa jang agak besar.

Dr. Rohimin menerangkan, bahwa alat2 itu untuk mandi „sub aqua". Si-pasien duduk ditempat duduk didalam bak dan kedalam liang duburnja dimasukkan pipa karet. Air obat dalam tank diatas bak turun dipipa pandjang, terus kepipa karet itu dan terus masuk keusus pasien. Air obat jang digunakan adalah tjairan antibiotika dan jang diobati adalah penjakit2 radang usus besar. „Untuk pengobatan ini kita harus berhati2 dan pasien harus lebih dahulu diperiksa oleh seorang internis," kata dr. Rohimin.

„Sudah berapa kali dokter menggunakan alat ini?" tanja kami.

Dr. Rohimin menggelengkan kepala. „Belum pernah." djawabnja.

Hanja satu bagian dari fisioterapi

Dalam bertjakap-jakap dengan dr. Rohimin, kami diberitahu, bahwa pengobatan-air hanjalah satu bagian dari fisioterapi (physiotherapy), atau pengobatan tanpa minum obat. Pengobatan dengan listerik, dengan sinar dan dengan latihan gerakan tubuh atau pidjat termasuk dalam fisioterapi. Dalam sebuah „treatment room" kami diperlihatkan alat² pengobatan listerik dan sinar itu.

Pengobatan tambahan

Dr. Rohimin selandjutnja menerangkan, bahwa pada hakekatnja fisioterapi adalah pengobatan tambahan (supplement) dari pengobatan jang sebenarnja. Misalnja seorang dokter gigi dapat mengirimkan pasien jang gusinja bengkak kebagian listerik atau sinar untuk dilisterik atau disinar, supaja bengkaknja hilang. Seorang psikiater bisa meminta bantuan pengobatan-air untuk pasien tertentu. Dokter penjakit dalam, dokter hidung, telinga dan tenggorokan, dokter ilmu kebidanan dan penjakit kandungan, dokter mata dan sebagainja semua bisa minta bantuan fisioterapi.

„Apa dokter kita sudah menggunakan kesempatan ini?" tanja kami.

„Ada djuga," djawab dr. Rohimin. Sedjenak kemudian, ia tambahkan: „Tapi pasien² kami kebanjakan datang langsung kepada kami, sehingga kamilah jg. mendiagnose penjakitnja dan kemudian memberi pengobatan fisioterapi kepada mereka."

Dr. Rohimin menekankan, bahwa dalam penggunaan pengobatan-air, orang harus berhati² Setiap pasien harus lebih dahulu diperiksa dengan teliti, karena ada beberapa matjam penjakit jang tidak boleh mendapat hidroterapi, antaranja demam, kanker dan proses t.b.c. jang sudah hebat.

Mendjelang achir wawantjara, kami bertanja: „Dalam pekerdjaan ini bukankah dokter dibantu oleh seorang dokter Rusia".

Dr. Rohimin mengangguk. „Seorang dokter wanita, dokter Valentina Paliskaya. Saja beladjar dari dia".

Djawaban simpatik dan rendah hati ini memberi impressi jang sangat baik.

Untuk memberi laporan jang lebih lengkap mengenai pengobatan-air, biarlah dr. Rohimin sendiri jang (bertjerita kepada anda dalam lain tulisan.